

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/372128814>

PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA SOCIETY 5.0

Article in Al Amin Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam · July 2023

CITATIONS

3

READS

1,285

3 authors, including:



Nurdin Nurdin

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

144 PUBLICATIONS 1,279 CITATIONS

SEE PROFILE

PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA SOCIETY 5.0

Muhammad Imawan^{1*}, Adawiyah Pettalongi² & Nurdin Nurdin³

¹Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama Palu

²UIN Datokarama Palu

³UIN Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, Muhammad Imawan E-mail: muhammad.imawan29@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume:

KATAKUNCI

Era *Society 5.0*, Pengaruh
Teknologi, Pendidikan Karakter

Penyusunan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari teknologi dalam pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) serta dengan menggunakan pendekatan hermeneutic.. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia supaya memiliki karakter dan dapat hidup mandiri dengan lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu proses penerapan nilai-nilai moral maupun agama pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, penerapan nilai-nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, sesama teman, terhadap pendidik dan lingkungan sekitar maupun Tuhan Yang Maha Esa. Dalam pendidikan tentunya tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik, dimana kegiatan pembelajaran tersebut bertujuan untuk membentuk tahapan berpikir menjadi lebih baik atau kritis sehingga terbentuk perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Society 5.0 lebih menekankan pada upaya menempatkan manusia sebagai pusat inovasi (*human centered*). Adapun kemajuan teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup, tanggung jawab sosial dan berkembang yang berkelanjutan. Munculnya karakter seseorang dapat dilihat dari pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan dalam kemajuan teknologi ini, teknologi sudah semakin canggih dan menjadi pendukung kegiatan manusia. Dewasa ini kemajuan teknologi tersebut menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang khususnya peserta didik. Yang mana teknologi dapat membuat peserta didik itu sendiri menjadi seseorang yang kurang memahami pembelajaran dengan baik.

1. Pendahuluan

Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Konsep revolusi industri 5.0 merupakan konsep yang secara fundamental dapat mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berhubungan satu dengan yang lain. Tetapi sebenarnya Revolusi Industri 5.0 bukanlah hal baru. Karena merupakan antithesis dari Revolusi Industri 4.0, era yang kembali pada masa industri. Kolaborasi manusia dan teknologi dan digital semakin nyata. Banyak robot yang sudah mulai diarahkan untuk berkolaborasi dan bersentuhan langsung dengan manusia.

¹ **Mahasiswa Magister Program Studi PAI UIN Datokarama Palu.** Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Adanya society 5.0 menimbulkan tantangan tersendiri dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan, termasuk dalam pembelajaran. Sedangkan pembelajaran merupakan tahapan-tahapan kegiatan pendidik dan peserta didik dalam menyelenggarakan program pembelajaran bahkan juga pembelajaran dalam mendidik karakter peserta didik itu sendiri di era yang penuh dengan digitalisasi yang tinggi.

Lalu peradaban manusia yang memasuki eradigital ditunjukan dengan perkembangan teknologi secara pesat. Pada era digital saat ini, gaya hidup manusia tidak dapat dipisahkan dari berbagai alat elektronik seperti televisi, komputer, telepon pintar, dan sebagainya. Adanya perkembangan teknologi di Indonesia memberikan dampak perubahan nilai-nilai dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, dan pendidikan. Hal ini ditandai dengan penggunaan teknologi yang bersifat umum memudahkan siapa saja dapat berinteraksi secara bebas tanpa adanya batasan usia. Karena teknologi menjadi alat yang dapat membantu segala pekerjaan manusia dalam berbagai hal.

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh pendidikan adalah masalah karakter peserta didik. yang tidak hanya terfokus pada peserta didik jenjang SMP atau SMA saja, tetapi juga sudah mulai masuk pada jenjang SD. Sebagai contoh dampak pendidikan pada era yang dipenuhi dengan teknologi adalah sebagian besar anak SD sudah diberikan handphone yang canggih, hal ini sangat jauh dari kesan kehidupan anak-anak. Dampak yang mulai terlihat adalah pesatnya perkembangan teknologi HP yang sudah mulai mengakar ini memberikan dampak yang positif juga dampak negatif. Tentu dampak positif dari munculnya teknologi adalah semakin mudahnya akses informasi dan komunikasi, serta transportasi. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan pun tidak cukup sedikit, kemajuan teknologi membuat anak menjadi pribadi yang malas, sering merasa bahwa dia memiliki dunia sendiri, menjadi pribadi anti sosial karena lebih senang berinteraksi dengan HP. Yang kemudian akibat dari faktor negatif adalah tidak tertanamnya pendidikan karakter.

Lalu pendidikan karakter yang ditanamkan di rumah maupun di sekolah sangat penting sekali dan setiap individu manusia sesungguhnya sudah dibekali oleh Sang Maha Pencipta dengan kepribadian atau akhlak yang itu dapat menunjukkan karakter seseorang. Karakter sangat erat kaitannya dengan jiwa, dan jiwa sangat erat kaitannya dengan pengaruh eksternal atau lingkungan. Perpaduan antara apa yang ada dalam diri manusia dan pengaruh eksternal akan melahirkan kondisi jiwa yang berbeda-beda antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Bila sesuatu yang ada didalam diri manusia (jiwa) bertemu dengan dunia eksternal yang positif maka tumbuh menjadi jiwa yang positif, sehat, dan kuat. Sebaliknya bila sesuatu yang ada didalam diri manusia bertemu dengan dunia eksternal yang negatif maka tidak bertumbuh kembang secara optimal, yang kemudian berkembang menjadi hawa nafsu dan syahwat saja dan akan ada banyak berbagai perbuatan yang negatif.

Dan juga pembentukan karakter atau kepribadian anak bukan merupakan sebuah pelajaran, tetapi sebagai contoh konkret dari bimbingan orang tua, guru, media informasi dan teknologi, serta berbagai aspek kehidupan lainnya yang ikut mempengaruhi dalam keberhasilan perkembangan anak.

Pendidikan karakter merupakan pelajaran *blood to blood*, yang mampu berjalan secara berdampingan dengan media dan teknologi yang saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari waktu ke waktu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membentuk karakter anak sejak dini merupakan suatu langkah yang baik dimana kita dapat mencegah dampak negatif dari perkembangan teknologi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Era Society 5.0

Masa *Era Society 5.0* dapat diartikan sebagai suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*). Contoh aplikasi yang akan diterapkan oleh pemerintah Jepang dengan adanya konsep peradaban baru ini diantaranya sebagai berikut. *Society 5.0* adalah suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*) yang dikembangkan oleh Jepang. Konsep ini lahir sebagai pengembangan dari revolusi industri 4.0 yang dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia. Melalui *Society 5.0*, kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) akan mentransformasi *big data* yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan (*the Internet of Things*) menjadi suatu kearifan baru, yang akan didedikasikan untuk meningkatkan

kemampuan manusia membuka peluang-peluang bagi kemanusiaan.

Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Melalui *Society 5.0*, kecerdasan buatan yang memperhatikan sisi kemanusiaan akan mentransformasi jutaan data yang dikumpulkan melalui internet pada segala bidang kehidupan. Tentu saja diharapkan, akan menjadi suatu kearifan baru dalam tatanan bermasyarakat. Tidak dapat dipungkiri, transformasi ini akan membantu manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Dalam *Society 5.0*, juga ditekankan perlunya keseimbangan pencapaian ekonomi dengan penyelesaian problem sosial.

Kesimpulannya dari masyarakat baru ini adalah untuk mewujudkan masyarakat yang mana orang akan dapat menikmati kehidupan sepenuhnya. Karena kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi dapat diciptakan untuk arah itu. Akan tetapi, Kesenjangan semakin berkurang dengan semakin meningkatnya kualitas hidup bagi masyarakat pada umumnya, jadi tidak hanya untuk dinikmati bagi segelintir orang saja. Walaupun *road map*nya berasal dari negara Jepang, konsep ini tidak akan diragukan lagi untuk bisa menyelesaikan persoalan manusia dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

2.2 Pendidikan Di Era Society 5.0

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan psiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20, 2003). Selain itu, menurut Kunandar, pendidikan merupakan jalan menuju kemakmuran dan kemajuan serta eksistensi suatu negara. Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk melahirkan para generasi penerus bangsa yang berkualitas, memiliki kemampuan yang handal dalam menghadapi tantangan serta mampu melakukan inovasi ke arah yang lebih baik.

Dalam menghadapi era *society 5.0*, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Selain pendidikan beberapa elemen dan pemangku kepentingan seperti pemerintah, Organisasi Masyarakat (Ormas) dan seluruh masyarakat juga turut andil dalam menyambut era *society 5.0*. Pada era 5.0, industri mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data, semua sudah ada di mana-mana, dikenal dengan istilah *Internet of Things (IoT)*. Industri 5.0 telah memperkenalkan teknologi produksi massal yang fleksibel, mesin akan beroperasi secara independen atau berkoordinasi dengan manusia, mengontrol proses produksi dengan melakukan sinkronisasi waktu dengan melakukan penyatuan dan penyesuaian produksi. Salah satu karakteristik unik dari industri 5.0 adalah pengaplikasian kecerdasan buatan atau *artificial intelligence (AI)*. Untuk menghadapi era *society 5.0*, diperlukan sebuah iklim pendidikan yang mendukung.

2.3 Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sisdiknas bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. salah satu yang menjadi pusat perhatiannya adalah tentang poin berakhlak mulia, yang kemudian pemerintah mencetuskan pendidikan karakter, karena dianggap banyak sekali hal-hal yang harus di perbaiki dalam karakter bangsa ini.

Pendidikan karakter dimaknai sebagai penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi pembentukan kepribadian manusia menuju kearah yang lebih baik. pendidikan karakter mulai ditanamkan sedari kecil dari lingkungan keluarga yang merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam lingkup keluarga, seorang anak akan dibentuk karakter atau pola perilaku moralnya oleh orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu. Sebelum kemunculan pendidikan karakter ini, sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah saw, pendidikan karakter pada zaman Rasulullah lebih dikenal sebagai pendidikan akhlak (*al tarbiyah al-khuluqiyah*). Rasulullah sendiri diutus Allah swt, memang untuk meluruskan dan memperbaiki akhlak yang tercela, sebagaimana pada hadist yang

diriwayatkan oleh Ahmad yang artinya “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

Pembentukan karakter perlu dibina sejak dini agar mempunyai karakter yang berkualitas. Sebenarnya setiap orang mempunyai potensi karakter yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus secara terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan karakter sejak dini. Pembentukan karakter pada usia dini merupakan masa yang kritis, artinya jika pada usia dini gagal dalam menanamkan karakter, maka akan membentuk pribadi yang bermasalah dewasa-nya kelak. maka dari itu penanaman karakter atau moral pada anak usia seolah melalui pendidikan karakter adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Pendidikan karakter perlu dilakukan secara komprehensif dan melibatkan seluruh pihak terkait. Sekolah dapat memerankan guru, orang tua, dan teman sebaya disebut sebagai pendidik yaitu: 1) menjadi model, dan mentor, yang memperlakukan siswa, anak, dan teman sebayanya dengan cinta dan respek, mendukung perilaku prososial, dan mengoreksi perilaku-perilaku yang menyakiti. 2) membangun komunitas moral di kelas yang membuat warga kelas memahami satu sama lain, respek dan peduli satu sama lain, dan membangun rasa berharga sebagai anggota suatu kelompok. 3) mempraktikkan disiplin, menggunakan kreasi dan penguatan aturan-aturan sebagai peluang untuk memperjelas penalaran moral, self-kontrol, dan menerapkan sikap respek pada semua orang. 4) mendukung terwujudnya lingkungan kelas yang demokratis, melibatkan siswa dalam pembuatan keputusan, dan berbagi tanggung jawab untuk menjadikan sekolah sebagai tempat belajar dan tempat diri berkembang.. 5) bersama siswa mempelajari keterampilan menolong dan bekerja sama satu sama lain. 6) mengembangkan kesadaran tanggung jawab akademik dan hal-hal yang terkait dengan nilai belajar dan nilai kerja. dan 7) belajar melakukan resolusi konflik sehingga memiliki kemampuan dan komitmen untuk memecahkan konflik secara adil dengan tanpa kekerasan.

2.4 Pengaruh Teknologi Bagi Pendidikan Karakter

Di dunia yang sudah serba canggih ini, teknologi kemudian hadir sebagai alat yang dapat memudahkan segala aktivitas kehidupan manusia. Bahkan sebagian manusia hampir menjadikan teknologi sebagai suatu kebutuhan dan menjadi ketergantungan. Dengan adanya kemajuan teknologi ini banyak orang yang tidak mampu mengatur penggunaan teknologi tersebut, seperti dalam penggunaan gadget, penggunaan teknologi berupa gadget ini berpengaruh pada perilaku dan karakter seseorang. Seperti berubahnya perilaku seseorang yang cenderung lebih apatis. Untuk seorang dewasa saja yang sudah mengerti apa itu teknologi masih salah dalam penggunaannya, apalagi anak sekolah dasar yang masih perlu pendampingan ketika menggunakan teknologi ini. Kemajuan teknologi ini berpengaruh pada pembentukan karakter seorang anak. Siswa sekolah dasar yang sejatinya masih memerlukan bimbingan dan contoh lingkungan sekitarnya. Karakter juga bisa terbentuk ketika ia berlebihan dalam menggunakan teknologi, termasuk gadget.

Pengaruh teknologi juga yang digunakan oleh anak-anak yang tidak diimbangi dengan kedewasaan berfikir menggiring anak-anak menjadi generasi yang konsumtif dan miskin pengalaman sosial. Dalam kemajuan teknologi seperti inilah bermunculan skandal dalam pemikiran manusia.

Tumbull mengemukakan bahwa seseorang yang banyak menghabiskan waktu dengan mengakses internet, maka dia hanya punya sedikit waktu untuk berkomunikasi dengan orang lain secara nyata.

Dengan hal itu anak-anak akan mengalami kecanduan gadget atau teknologi. Cooper berpendapat bahwa kecanduan merupakan perilaku ketergantungan pada suatu hal yang disenangi. Orang yang mengalami kecanduan akan sulit terlepas karena sudah terikat kuat dengan keadaan tersebut. Banyak orang yang mengemukakan pendapat mengenai dampak teknologi, salah satunya menurut Firdania Mengemukakan dampak negatif teknologi komunikasi elektronik pada anak, bukan hanya pada anak-anak tetapi pada remaja juga. Griffiths mengemukakan bahwa apabila seseorang mengalami kecanduan maka orang itu akan lupa waktu, hingga dirinya akan menghiraukan keadaan sekitar dan tidak menghargai orang lain.

Pada intinya bahwa banyaknya waktu yang dihabiskan dalam menatap layar ini menyebabkan tidak tercukupinya dalam melaksanakan kegiatan yang lain seperti belajar, membaca, bermain dengan teman-teman sebaya. Menjelaskan bahwa kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap aspek sosial dan budaya. Ketika perubahan juga terjadi di dalam ruang kelas, maka secara efektif siswa lebih bersikap individualis dan apatis.

3. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data atau tulisan-tulisan ilmiah dengan harapan dapat dijadikan sebagai pemecahan sebuah permasalahan yang dihadapi.

Analisis isi umumnya didefinisikan sebagai metode analisis teks yang mencakup semua, tetapi di sisi lain, analisis juga digunakan untuk menggambarkan pendekatan analisis tertentu. Untuk melakukan kajian tentang pendidikan Islam dan era *society 5.0* serta bagaimana peluang dan tantangannya bagi mahasiswa PAI dianalisis dengan menggunakan sumber data tertulis dari berbagai referensi dan karya tulis terkait.

Dalam memahami dan menafsirkan karya sastra dan teks digunakan pendekatan hermeneutik. Urgensi pendekatan hermeneutika dalam penelitian adalah upaya memahami teks (sutta, buku, hukum, dan lain lain) agar tidak terjadi penyimpangan persentase atau informasi antara penulis teks dan pembaca dokumen.

Untuk melihat bagaimana pendidikan Islam dan era *Society 5.0*, dalam peluang dan tantangan guru pendidikan Islam perlu dianalisis dengan menggunakan sumber-sumber yang relevan. Dalam memahami dan menafsirkan serta memaknai literatur-literatur dan teks yang relevan termasuk digunakan cara *hermeneutic*. Penggunaan penghampiran hermeneutic ini adalah seumpama cara untuk menjelaskan makna bacaan, baik dalam bentuk kitab suci, buku, undang-undang dan sebagainya yang gunanya adalah untuk menjauhi agar tidak terjadi kesalahan pesan atau informasi antara penulis dengan pembaca.

4. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era *society 5.0* yang akan datang tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam menghadapi pengaruh teknologi terhadap pendidikan karakter peserta didik.

Tentunya untuk menghadapi itu semua dunia pendidikan sangat berperan penting untuk terus membangun dan mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Karena ditakutkan jika tidak diberikan pendidikan yang layak maka pendidikan karakter terhadap peserta didik akan kalah dengan perkembangan zaman sekarang. Dimana karakter dari peserta didik akan terbawa dengan tuntunan zaman era *society 5.0* yang akan mendatang yang mempengaruhi karakter peserta didik menjadi karakter yang selalu berperan dengan teknologi dimana tidak lagi adanya karakter keislaman di dalam diri peserta didik itu sendiri.

Pada dasarnya, Pembentukan karakter perlu dibina sejak dini agar mempunyai karakter yang berkualitas. Sebenarnya setiap orang mempunyai potensi karakter yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus secara terus-menerus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan karakter sejak dini. Pembentukan karakter pada usia dini merupakan masa yang kritis, artinya jika pada usia dini gagal dalam menanamkan karakter, maka akan membentuk pribadi yang bermasalah dewasa-nya kelak. maka dari itu penanaman karakter atau moral pada anak usia seolah melalui pendidikan karakter adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Di dunia yang sudah serba canggih ini, teknologi kemudian hadir sebagai alat yang dapat memudahkan segala aktivitas kehidupan manusia. Bahkan sebagian manusia hampir menjadikan teknologi sebagai suatu kebutuhan dan menjadi ketergantungan. Dengan adanya kemajuan teknologi ini banyak orang yang tidak mampu mengatur penggunaan teknologi tersebut, seperti dalam penggunaan gadget, penggunaan teknologi berupa gadget ini berpengaruh pada perilaku dan karakter seseorang. Seperti berubahnya perilaku seseorang yang cenderung lebih apatis. Untuk seorang dewasa saja yang sudah mengerti apa itu teknologi masih salah dalam penggunaannya, apalagi anak sekolah dasar yang masih perlu pendampingan ketika menggunakan teknologi ini. Kemajuan teknologi ini berpengaruh pada pembentukan karakter seorang anak. Siswa sekolah dasar yang sejatinya masih memerlukan bimbingan dan contoh lingkungan sekitarnya. Karakter juga bisa terbentuk ketika ia berlebihan dalam menggunakan teknologi, termasuk gadget.

Tetapi dengan seringnya anak-anak bermain teknologi maka akan banyak pekerjaan yang mereka tinggalkan seperti belajar dan bermain dengan teman-teman sehingga terbentuklah karakter yang peserta didik pecinta teknologi tanpa terbangunnya karakter islami untuk membuat dirinya menjadi lebih baik untuk menjadi peserta didik yang diharapkan untuk kemajuan

pendidikan.

Maka dari itu untuk mencegah terpengaruhnya pendidikan karakter terhadap peserta didik perlu dilakukan pendidikan yang baik agar karakter peserta didik terbentuk dan terus berkembang dengan baik pula hingga tidak mudah terpengaruh dengan dunia teknologi seperti yang banyak kita jumpai pada saat ini dimana kebanyakan dari peserta didik banyak yang sudah mulai terpengaruh oleh teknologi.

5. Kesimpulan

Pada saat ini bangsa Indonesia sedang berada pada Revolusi Industri 4.0 dan akan bersiap untuk menyongsong atau memasuki era society 5.0. Era society 5.0 ini secara tidak langsung membawa dampak perubahan yang semakin laju pada beberapa lini kehidupan, seperti ekonomi, sosial, budaya dan juga pendidikan tentunya. Hal ini sangat erat dengan perubahan dalam pendidikan. Karena sumber daya yang disiapkan dalam menghadapi setiap era adalah individu yang awalnya adalah peserta didik dilingkungan pendidikan.

Pada era ini juga dimana teknologi makin marak berkembangnya dan menjadikan tantangan bagi pendidikan terutama bagi pendidikan karakter yang mana pendidikan karakter adalah suatu yang sangat penting bagi seluruh peserta didik karena dengan karakterlah mereka dapat dipandang baik jika memiliki karakter yang baik begitu juga sebaliknya. Maka dari itu dengan berkembangnya teknologi maka dapat memengaruhi perkembangan pendidikan karakter peserta didik.

Referensi

- Ameliola. (2018). Perkembangan Media Informasi dan Teknologi terhadap Anak dalam Era Globalisasi.
- Arifin, M.Z. & Setiawan, A. (2020). Strategi Belajar Mengajar Guru Pada Abad 21. *Indonesian Journal Of Instructional*, 1 (2), 37.
- Dwi Laksana, *Sigit*. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi *Education Technology The 21th Century*, 1 (1), 16-17
- Febriyanto, Budi. (2022). Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital, 7 (1), 8-10.
- Firdaus, Muhammad Feizal & Mukhamad Fadhil. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Digital Untuk Masa Depan. *Prosiding Seminar Nasional Menjadi Mahasiswa Yang Unggul Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0*.
- Hendayani, Meti. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 7 (2). 183
- Neliwati. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Praktek)*, Bandung :Widya Puspita.
- Putri, Dini Palupi. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2 (1). 37.
- Rahman, Fatur. 2019. Society 5.0: Konsep Peradaban Masa Depan, diakses 15 Desember 2022; tersedia pada : <https://medium.com/hmif-itb/society-5-0-konsep-peradaban-masa-depand1b29ebbac9e>.
- Siti Gina Nur Agnia, Ai. (2021). Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa, 5 (3), 16-17.